



AL-WIJDÁN: *Journal of Islamic Education Studies*.
Volume 10, Nomor 3, Juli 2025, p-ISSN: 2541-2051; online -ISSN: 2541-3961
Available online at <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>

Received: Mei 2025

Accepted: Juni 2025

Published: Juli 2025

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa: (Penelitian di kelas XI SMAN 1 Garut)

Taopiq Rudiansyah, Masripah, Asep Tutun Usman, Fiqra Muhamad Nazib

Universitas Garut, Universitas Garut, Universitas Garut, Universitas Garut

Email: taofiqr1@gmail.com, masripah@uniga.ac.id, astoen.oesman@gmail.com,
fiqra@uniga.ac.id

Abstract

Social media users have a great influence on their users, because the content on social media is very diverse, this is a challenge in itself, especially for students to always sort and choose the content consumed. This research uses quantitative methods. This study aims to examine the effect of the intensity of social media use on student morals in class XI of SMAN 1 Garut. Data analysis shows that the level of social media use of students in class XI of SMAN 1 Garut is categorized as low with a percentage of 76%, and their morals are also in the moderate category with a percentage result of 68%. This study used random sampling technique, the sample taken was 144 students with a significance level of 10%. After a simple linear regression analysis, a coefficients value of 0.203 was obtained, which means that the variable intensity of social media use (X) contributed 20,3% to student morals. The ANOVA test results show the fcount value of 36,259 with a significance value (sig) of $0.000 < 0,10$. Thus the results of this effect test show that the intensity of social media use has a positive effect on the morals of students in class XI of SMAN 1 Garut.

Keywords: Morals, Social Media, Students, Technology

Abstrak

Media sosial penggunaannya memiliki pengaruh besar terhadap penggunaannya, sebab konten-konten di media sosial sangat beragam, hal ini menjadi tantangan tersendiri khususnya bagi pelajar agar senantiasa memilih dan memilih konten yang dikonsumsi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di kelas XI SMAN 1 Garut. Analisis data menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial siswa kelas XI SMAN 1 Garut dikategorikan rendah dengan presentase sebesar 76%, dan akhlaknya pun berada di kategori sedang dengan hasil presentase sebesar 68%. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, sampel yang diambil sebanyak 144 siswa dengan taraf signifikansi 10%. Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai

coefficients sebesar 0.203 yang berarti variabel intensitas penggunaan media sosial (X) memberikan kontribusi sebesar 20,3% terhadap akhlak siswa. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 36,259 dengan nilai signifikansi (*sig*) $0,000 < 0,10$. Dengan demikian hasil dari uji pengaruh ini menunjukan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap akhlak siswa kelas XI SMAN 1 Garut.

Kata Kunci: Akhlak, Media Sosial, Siswa, Teknologi

Introduction

Akhlak adalah sifat yang terdapat dalam jiwa dan secara alami mendorong munculnya tindakan atau perilaku secara spontan tanpa melalui proses pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu ¹. Menurut Abdullah Ibnu Umar beliau mengatakan bahwasannya orang yang paling dekat dan yang paling dicintai oleh Rasulullah SAW ialah orang yang paling baik akhlaknya². Sebagaimana yang tercantum di dalam hadist bahwasannya Rasulullah SAW diutus ke muka bumi ini tujuannya ialah untuk menyempurnakan akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Ahmad dan Baihaqi)

Kajian akhlak yaitu meliputi tingkah laku manusia yang bisa bersifat baik (mulia) atau sebaliknya bersifat buruk (tercela)³. Kemajuan teknologi telah mengantarkan dunia ke dalam era digital, dimana hampir

seluruh aspek kehidupan saat ini telah mengadopsi teknologi⁴. Keberadaan dan kemajuan teknologi mempermudah akses informasi bagi manusia melalui fasilitas digital yang dapat dinikmati secara bebas tanpa batas. Dampak ini juga terasa pada peningkatan penggunaan internet, khususnya di kalangan pelajar. Generasi milenial dan Generasi Z yang dikenal mahir dalam bidang teknologi, kini semakin terpicu oleh beragam platform media sosial yang tersedia. Dominasi media sosial yang umum digunakan, seperti YouTube, Instagram, Tiktok, X telah menjadi favorit di kalangan masyarakat Indonesia, dalam sebuah data penelitian, remaja telah menggunakan media sosial satu bahkan lebih dari tiga platform media sosial favorit mereka ⁵.

Perkembangan pesat teknologi digital telah mengtransformasi metode komunikasi dan interaksi sosial, terutama di kalangan siswa. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, 79,5% penduduk Indonesia sudah mengakses internet, dengan total pengguna mencapai 221.563.479 orang

dari populasi keseluruhan yang berjumlah 278.696.200 jiwa. Kondisi ini membawa dampak positif, seperti kemudahan memperoleh informasi, menjadikan diri menjadi lebih kreatif dan memperluas jaringan sosial ⁶. Akan tetapi, kemajuan teknologi juga berisiko melemahkan nilai-nilai moral (akhlak) yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Di Indonesia, yang kaya akan nilai-nilai religius dan kearifan lokal, intensitas penggunaan media sosial dapat memengaruhi perilaku, gaya bahasa dan sikap siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Maraknya konten negatif seperti ujaran kebencian, hoaks, dan gaya hidup konsumtif di media sosial seringkali bertentangan dengan nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan di sekolah dan keluarga. Namun, media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai positif seperti toleransi dan empati sosial. Ketidakseimbangan antara potensi manfaat dan risikonya menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa. Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Garut, media sosial yang paling sering diakses adalah Instagram dan tiktok, bahkan sebagian siswa ada yang mengatakan mereka langsung mengecek media sosial saat bangun tidur, akan tetapi ada juga siswa yang selalu memilah dan memilih konten yang ia konsumsi. Menurut Azwar dalam ⁷

Intensitas adalah kekuatan atau kedalaman sikap individu terhadap suatu hal. Selanjutnya, menurut Ajzen (1991), intensitas adalah usaha individu dalam melaksanakan tindakan tertentu. Intensitas dapat disimpulkan sebagai manifestasi perhatian dan ketertarikan individu yang berlandaskan pada kuantitas dalam pelaksanaan suatu aktivitas. Intensitas penggunaan media sosial merujuk pada ukuran kuantitatif yang menunjukkan sejauh mana individu terdorong untuk mengakses dan memanfaatkan platform media sosial dalam aktivitas sehari-hari ⁸. Intensitas penggunaan media sosial dapat diartikan sebagai durasi waktu yang dihabiskan pengguna dalam aktivitas tersebut, yang berpotensi menjadi rutinitas, serta sejauh mana dampaknya terhadap perilaku sosial dan emosional pengguna ⁹. Oleh karena itu, intensitas penggunaan media sosial dapat didefinisikan sebagai durasi waktu yang diinvestasikan oleh setiap individu dalam mengakses media sosial secara berulang, hingga menjadi bagian dari rutinitas harian, serta sejauh mana penggunaan tersebut memengaruhi aspek sosial dan emosional penggunanya. Berdasarkan uraian diatas terlihat jika intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat mempengaruhi akhlak siswa baik ke arah positif maupun negatif, maka Peneliti berminat untuk menyelidiki "pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak

siswa-siswi di SMAN 1 Garut." Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di SMAN 1 Garut.

Penelitian terdahulu telah membuka jalan untuk topik ini. Hasil penelitian dari Miftahul Fikri dalam penelitiannya dijelaskan bahwa intensitas penggunaan Instagram berada dalam kategori tinggi dan mempunyai pengaruh terhadap akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 6 Bandung sebesar 5,2% dan 94,8% sisanya dipengaruhi factor lain ¹⁰. Adapun dalam penelitian Desi Rahmatiwi dijelaskan bahwa intensitas penggunaan media sosial Instagram berpengaruh terhadap akhlak siswa baik kearah positif maupun negatif ¹¹. Menurut Dede Setiawan dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Media sosial memiliki banyak pengaruh terhadap akhlak siswa di Fikar School. Semuanya tergantung pada kesiapan siswa dan kontrol dari pihak guru dan keluarga, hal tersebut yang akan menentukan pengaruhnya kearah positif atau negatif ¹². Selanjutnya dalam penelitian Ryzka Rosta Octavia, dijelaskan bahwa hasil analisis data koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,679 dengan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara afiliasi dengan intensitas penggunaan media sosial. Kebutuhan afiliasi mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial sebesar 46,1% dan

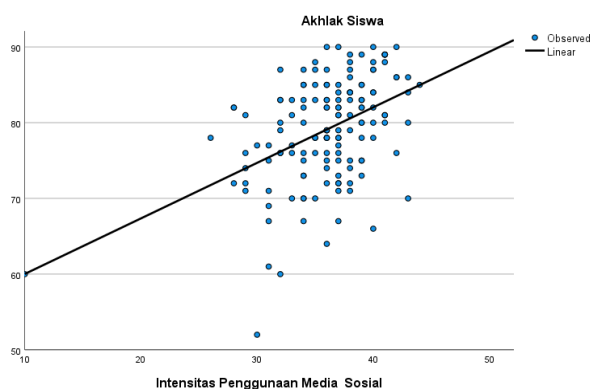
53,3% sisanya dijelaskan oleh factor lain. Maka bisa disimpulkan hipotesis penelitian diterima ¹³. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Maureen Diva Anjani dijelaskan bahwa intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja berada pada kategori sedang dengan tingkat presentase 69% dan media sosial yang sering mereka akses ialah instagram dan tiktok ¹⁴. *Novelty* atau kebaruan dari penelitian ini terletak terletak pada analisis hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan akhlak siswa di lingkungan sekolah menengah atas, khususnya di SMA Negeri 1 Garut, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMAN 1 Garut, yang terletak di Jalan Merdeka No. 91, Jayaraga, Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, pada tahun 2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada siswa kelas XI SMAN 1 Garut, dan data sekunder, yang dikumpulkan melalui studi pustaka mencakup jurnal ilmiah, literatur, artikel, skripsi, serta buku-buku yang relevan dengan tema intensitas penggunaan media sosial dan akhlak. Metode analisis data yang diterapkan meliputi pengujian instrumen, yaitu validitas dan reliabilitas. Selanjutnya,

dilakukan analisis deskriptif, analisis regresi sederhana, dan analisis koefisien korelasi. Untuk memastikan kelayakan model analisis yang digunakan, penelitian ini juga menerapkan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan heteroskedastisitas.

Grafik 1. Analisis Regresi Sederhana



Subjek dalam penelitian ini adalah individu-individu yang dijadikan sebagai sampel. Pembahasan mengenai subjek meliputi karakteristik populasi, teknik pengambilan sampel, serta metode penentuan sampel. Penelitian ini menerapkan metode *probability sampling* melalui teknik *simple random sampling*, yaitu suatu metode statistik yang memberikan kesempatan yang setara bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Menurut Sugiyono¹⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Populasi yang diambil oleh peneliti ialah siswa-siswi kelas XI SMAN 1

Garut. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Garut yang berjumlah 471 siswa, sedangkan jumlah sampel yang diambil adalah 144 responden dengan tingkat signifikansi 10%. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu untuk memastikan representativitas data. Menurut Ajzen dalam¹⁶ aspek untuk mengukur variabel intensitas penggunaan media sosial ialah perhatian, penghayatan, frekuensi dan durasi.

- a) Aspek perhatian dengan indikator: wujud ketertarikan terhadap suatu aktivitas yang sejalan dengan minat pribadinya. Aspek ini dapat diidentifikasi melalui sejauh mana individu merasa tertarik saat mengakses media sosial serta tingkat kenyamanan dan kesenangan yang dirasakan selama berinteraksi di dalamnya.
- b) Aspek penghayatan dengan indikator: menggambarkan kemampuan dalam memahami dan menyerap informasi, yang mencakup proses menginternalisasi, menghargai, dan menyimpan pengetahuan atau pengalaman sebagai bagian dari pemahaman pribadi. Aspek ini dapat dinilai melalui kecenderungan individu dalam meniru, menerapkan, dan menampilkan perilaku yang

dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh dari media sosial.

- c) Aspek durasi dengan indikator: representasi dari lamanya waktu yang dihabiskan untuk bermain media sosial dalam rangka memenuhi tujuan tertentu, biasanya dihitung dalam satuan menit atau jam. Pengukuran aspek ini dilakukan dengan melihat berapa lama individu menghabiskan waktu menggunakan media sosial dalam satu periode tertentu.
- d) Aspek frekuensi dengan indikator: merujuk pada seberapa sering penggunaan media sosial oleh individu, yang mencakup intensitas, jumlah penggunaan, dan konsistensi waktu. Aspek ini dapat diketahui dari tingkat ketertarikan dan kenikmatan yang dirasakan individu ketika beraktivitas di media sosial secara rutin.

Aspek untuk mengukur variabel akhlak yaitu, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlaknya terhadap lingkungan sekitar ¹⁷.

Variabel akhlak siswa diukur dengan:

- a) Akhlak terhadap Allah SWT. diantaranya, ketaatan dalam beribadah kepada Allah SWT,

bersyukur dan tawakal.

- b) Akhlak terhadap sesama manusia: meliputi, sikap saling menghormati dan menghargai, menjaga Amanah dan berperilaku jujur.
- c) akhlak terhadap lingkungan hidup: Meliputi kesadarannya akan menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh antara pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa kelas XI SMAN 1 Garut ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Uji Presentase

Data yang sudah diperoleh dari responden, kemudian ditabulasi berdasarkan jawaban yang telah diberikan melalui angket, kemudian data tersebut dihitung persentasenya untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
$X < 40,14$	Rendah	18	12 %
$40,14 \leq X < 48,28$	Sedang	109	76 %
$X > 48,28$	Tinggi	17	12 %
Jumlah		144	100 %

Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial siswa SMA Negeri 1 Garut kelas XI di kategorikan

sedang dengan presentase 76%, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maureen Diva Anjani, yang mengatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja berada pada kategori sedang dengan tingkat presentase 69%¹⁸.

Tabel 2. Akhlak Siswa

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
$X < 72,67$	Rendah	25	17 %
$72,67 \leq X < 85,85$	Sedang	97	68 %
$X > 85,85$	Tinggi	21	15 %
Jumlah		144	100 %

Hal ini menunjukkan bahwa akhlak siswa SMA Negeri 1 Garut kelas XI di kategorikan sedang dengan presentase 68%, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Rahmatiwati yang mengatakan bahwa akhlak di kalangan siswa berada pada kategori sedang dengan tingkat presentase 72%¹⁹.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian dari setiap variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,21915684
Most Extreme Differences	Absolute	0,073
	Positive	0,044
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,073
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov, intensitas penggunaan media sosial menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,056, yang lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sesuai dengan pendapat Syafrida Hafni Sahir dalam bukunya, bahwa ketika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal²⁰.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengalami ketidaksamaan varians dari

variabel-variabelnya. Apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,10, tidak terdapat heteroskedastisitas; sebaliknya, jika nilai sig kurang dari 0,10, heteroskedastisitas terjadi.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,250	2,746		2,276	0,024
	Intensitas Penggunaan Media Sosial	-0,039	0,076	-0,043	-0,511	0,610

Berdasarkan analisis tabel di atas, nilai sig 0,610 > 0,10 menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Sesuai dengan pendapat Syafrida Hafni Sahir dalam bukunya, bahwa ketika nilai signifikansi > 0,10 maka data dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas²¹.

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji sejauh mana variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengujian ini

dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat probabilitas (α) 0,10:
 - a) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10, maka variabel (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).
 - b) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,10, maka variabel (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).
2. Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

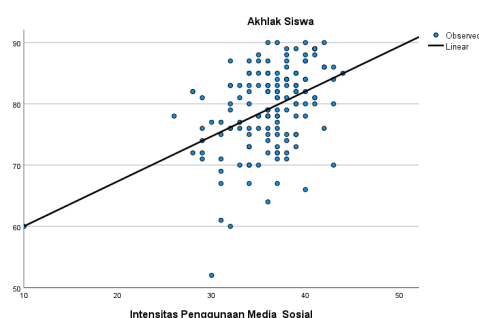
Tabel 5. Variabel entered/removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intensitas penggunaan sosial media ^b	0	Enter
a. Dependent Variable: Akhlak siswa			
b. All requested variables entered.			

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	.203	.198	6.241
a. Predictors: (Constant), Intensitas penggunaan media sosial				

Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis diatas diperoleh persentase keragaman Variabel Akhlak Siswa (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial (X) adalah sebesar 20,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

Grafik 2. Grafik Uji Regresi Linier Sederhana

Dari grafik diatas terlihat terdapat hubungan positif antara variabel x terhadap variabel y. Hal ini ditunjukkan dengan araf garis regresi yang menanjak ke atas dari kiri

ke kanan. Semakin tinggi Intensitas maka akan meningkatkan nilai dari akhlak siswa.

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1412.281	1	1412.281	36.259	.000 ^b
Residual	5530.941	142	38.950		
Total	6943.222	143			
a. Dependent Variable: Akhlak siswa					
b. Predictors: (Constant), Intensitas penggunaan media sosial					

Uji signifikansi dilaksanakan untuk menentukan pengaruh signifikan variabel intensitas penggunaan media sosial (X) terhadap akhlak siswa (Y). Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 36.259, yang lebih besar dari f_{tabel} sebesar 2,74, dengan signifikansi sebesar 0,000, yang kurang dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Fikri yang mengatakan bahwa setelah di uji pengaruh antara variabel X dan Y, terdapat pengaruh yang signifikan sehingga hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima²².

Tabel 8. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.685	4.424		11.909	.000
Intensitas penggunaan media sosial	.734	.122	.451	6.022	.000

a. Dependent Variable: Akhlak siswa

Dalam analisis regresi linier sederhana yang ditunjukkan melalui uji t, diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 11.909, sedangkan koefisien regresi untuk variabel intensitas penggunaan media sosial (b) adalah 6.022. Oleh karena itu, persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 45,081 + 0,773X$$

Persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 52.685 menunjukkan bahwa variabel partisipasi adalah sebesar 52.685.
- b) Koefisien regresi sebesar 0,734 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel intensitas penggunaan media sosial akan meningkatkan nilai akhlak

sebesar 0,734. Karena koefisien regresi X bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y bersifat positif.

Selanjutnya, pengambilan keputusan mengenai uji regresi sederhana. Menurut tabel koefisien, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial (X) berpengaruh terhadap variabel akhlak siswa (Y). Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 6,022, yang lebih besar daripada t_{tabel} 1,65550. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial (X) berpengaruh terhadap Akhlak Siswa (Y). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Fikri yang mengatakan bahwa setelah di uji pengaruh antara variabel X dan Y, terdapat pengaruh yang signifikan sehingga hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima²³.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 9. Analisis Koefisien Korelasi

		Akhlaq siswa	Intensitas penggunaan sosial media
Akhlaq siswa	Pearson Correlation	1	.451**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	144	144
Intensitas penggunaan sosial media	Pearson Correlation	.451**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	144	144
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,10$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel intensitas penggunaan media sosial dan akhlak siswa. Nilai *Pearson correlation* antara kedua variabel tersebut adalah 0,451 (bernilai positif), menunjukkan semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial, maka akan semakin tinggi pula akhlak siswa. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut tergolong dalam kategori hubungan yang sedang.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial di SMAN 1 Garut dikategorikan sedang dengan persentase 69%, sedangkan variabel akhlak siswa juga dikategorikan sedang dengan persentase 66%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara intensitas penggunaan media

sosial (X) dan akhlak siswa (Y). Hasil uji hipotesis melalui regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,228. Ini menunjukkan bahwa variabel X berkontribusi terhadap variabel Y sebesar 22,8%. Hasil analisis ANOVA menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 27,811 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan nilai probabilitas yang digunakan adalah 0,10. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai probabilitas ($0,000 < 0,10$), model regresi dinyatakan signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi akhlak peserta didik, baik secara positif maupun negatif, dalam hal perkembangan akhlak meliputi hubungan mereka dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Oleh karena itu, peserta didik diharuskan untuk bersikap selektif dalam memilih konten yang dikonsumsi, karena ketika perhatian, pemikiran, dan tindakan kita diarahkan pada hal-hal positif, maka akan menghasilkan perilaku yang positif.

Referensi

- Abdi Dwi Bagas, Muhamad. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Kenakalan Siswa SMAN 3 Tualang." Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021.
- Anjani, Diva Maureen, and Ari Prasetyoaji. "Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja." *Doctoral*

- Dissertation, Universitas Teknologi Yogyakarta*, 2023, 1144–58.
- Beyens, Ine, J. Loes Pouwels, Irene I. van Driel, Loes Keijsers, and Patti M. Valkenburg. “The Effect of Social Media on Well-Being Differs from Adolescent to Adolescent.” *Scientific Reports* 10, no. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-67727-7>.
- Fikri, Miftahul, Nurhamzah, and Shofia Limas Erintania. “Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah.” *Jurnal Prespektif* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15575/jp.v7i1.203>.
- Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*, 2022.
- Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Edited by Ajat Sudrajat. Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Akhlak*. Edited by Dhia Ulmilla. Edisi Pert. Jakarta: Amzah, 2016.
- Octavia, Ryzka Rosta, Josep Huty Pardamean Malau, Diny Atrizka, and Dearn Cintya Dewi. “Intensitas Penggunaan Media Sosial Ditinjau Dari Kebutuhan Afiliasi Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Panca Budi Medan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 3 (2020): 182–89. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i3.36>.
- Rahmatiwati, Desi, Joko Sarjono, and Muhammad Fatchurrohman. “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik.” *Al’Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 211. <https://doi.org/10.54090/auipai.v2i2.4>.
- Sari, Buana, and Santi Eka Ambaryani. *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*. Edited by Guepedia/Br. 1st ed. Indonesia: Guepedia, 2021.
- Setiawan, Dede, Arif Rahman, and Irfan Ramdhan. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Fikar School).” *Mozaiic: Islam Nusantara* 5, no. 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.47776/mozaic.v5i1.133>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, CV, 2013.
- Tsalitsah, Imtihanatul Ma’isyatus. “Akhlak Dalam Perspektif Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2020): 110–28.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/ah.v6i2.6464>.

Yusuf, Faidah, Hardianto Rahman, Sitti Rahmi, and Angri Lismayani. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera." *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2 (2023): 1–8.

Zuhri, Saifuddin. "Pengaruh Intensitas Mengakses Online Shop Di Media Sosial Dan Intensitas Menggunakan Pelayanan Transportasi Online Go-Jek Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Di Kota Surakarta." *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* 5, no. 1 (2021): 36. <https://doi.org/10.20961/habitus.v5i1.38531>.

Endnotes

¹ Munir Amin, *Ilmu Akhlak*.

² Tsalitsah, "Akhlak Dalam Perspektif Islam."

³ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*.

⁴ Rahmatiwi, Joko Sarjono, and Fatchurrohman, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik."

⁵ Beyens et al., "The Effect of Social Media on Well-Being Differs from Adolescent to Adolescent."

⁶ Yusuf et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera."

⁷ Zuhri, "Pengaruh Intensitas Mengakses Online Shop Di Media Sosial Dan Intensitas Menggunakan Pelayanan Transportasi Online Go-Jek Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Di Kota Surakarta."

⁸ Octavia et al., "Intensitas Penggunaan Media Sosial Ditinjau Dari Kebutuhan Afiliasi Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Panca Budi Medan."

⁹ Abdi Dwi Bagas, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Kenakalan Siswa SMAN 3 Tualang."

¹⁰ Fikri, Nurhamzah, and Limas Erintania, "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah."

¹¹ Rahmatiwi, Joko Sarjono, and Fatchurrohman, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik."

¹² Setiawan, Rahman, and Ramdhan, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Fikar School)."

¹³ Octavia et al., "Intensitas Penggunaan Media Sosial Ditinjau Dari Kebutuhan Afiliasi Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Panca Budi Medan."

¹⁴ Anjani and Prasetyoaji, "Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja."

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

¹⁶ Abdi Dwi Bagas, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Kenakalan Siswa SMAN 3 Tualang."

¹⁷ Sari and Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*.

¹⁸ Anjani and Prasetyoaji, "Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja."

¹⁹ Rahmatiwi, Joko Sarjono, and Fatchurrohman, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik."

²⁰ Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*.

²¹ Hafni Sahir.

²² Fikri, Nurhamzah, and Limas Erintania, "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah."

²³ Fikri, Nurhamzah, and Limas Erintania, "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah."